

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

1. Gambaran Umum Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Awal mulai PKH diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>31</sup>

Kelurahan Telaga Biru merupakan Pemekaran dari Kelurahan Teluk Dalam yang terjadi pada tahun 1977 tepatnya pada tanggal 24 September. Penduduk Kelurahan Telaga Biru merupakan penduduk yang heterogen terdiri dari berbagai suku dan agama, hal ini disebabkan wilayah Telaga Biru memiliki potensi berkembang dekat dengan kawasan pelabuhan Trisakti. Kelurahan Telaga Biru terdiri dari 16.067 jumlah penduduk dari 5.294 kepala keluarga, serta terbagi dalam 44 RT (Rukun Tetangga) dan 3 RW (Rukun Warga).

---

<sup>31</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2021*, hlm. 7.

Penduduk Kelurahan Telaga Biru merupakan penduduk yang heterogen terdiri dari berbagai suku dan agama, hal ini disebabkan wilayah Telaga Biru memiliki potensi berkembang dekat dengan kawasan pelabuhan Trisakti. Disamping itu pula berkembangnya perekonomian masyarakat yaitu adanya 3 (Tiga) Pasar tradisional yaitu pasar sederhana wildan, Pasar Gg. 20 Ampera dan Pasar THR. Mayoritas warga Telaga Biru berkerja sebagai wiraswasta dan sebagian kecil lainnya ada yang bekerja sebagai buruh, karyawan swasta dan pegawai negeri (PNS).<sup>32</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Kota Banjarmasin pada tahun 2013 dengan jumlah pendamping di awal hanya 10 orang. Program PKH di kota Banjarmasin berlanjut hingga 2023 yang mana dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 15.162 orang. Total penerima di Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 3.525 orang dan jumlah penerma bantuan tunai Program keluarga Harapan (PKH) khususnya di Kelurahan Telaga Biru ada sebanyak 260 peserta.

**Tabel 4.1 Jumlah KPM PKH Kota Banjarmasin Tahap 1 2023**

<b>Kecamatan</b>	<b>Grand Total</b>
Banjarmasin Barat	3673
Banjarmasin Selatan	4370
Banjarmasin Timur	1959
Banjarmasin Utara	2461
Banjarmasin Tengah	3436

<sup>32</sup> Kelurahan Telaga Biru, *Profil Kelurahan Telaga Biru*, (Kota Banjarmasin, 2021) hal. 5

Grand Total	15.899
-------------	--------

**Tabel 4.2 Jumlah KPM PKH Kota Banjarmasin Tahap 2 2023**

Kecamatan	Grand Total
Banjarmasin Barat	3525
Banjarmasin Selatan	4127
Banjarmasin Timur	1872
Banjarmasin Utara	2359
Banjarmasin Tengah	3279
Grand Total	15.162

Teknis dalam penyaluran bantuan tunai PKH di bagi kedalam 4 tahap dalam kurung waktu 1 (satu) tahun di kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil kebijakan Pemerintah Kementerian Sosial RI untuk nominal bantuan social PKH pada tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Nominal bantuan sosial PKH tahun 2022-2023**

No	Komponen PKH	Kategori	Jumlah Bantuan Setahun	Nominal Bantuan Pertahap
1.	Kesehatan	1. Bumil	Rp 3.	Rp 750.000
		2. Anak Usia Dini	000.000	
2.	Pendidikan	1. Anak SD	Rp 900.000	Rp 225.000
		2. Anak SMP	Rp 1.500.000	Rp 375.000
		3. Anak SMA	Rp 2.000.000	Rp 500.000

3.	Kesejahteraan social	1. Lanjut Usia	Rp 2.400.000	Rp 600.000
		2. Disabilitas Berat		

2. Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menjaga Hubungan Keluarga *Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah* di Kelurahan Telaga Biru

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada Koordinator Kota Banjarmasin, pendamping dan peserta PKH di Kelurahan Telaga Biru maka diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut :

Petugas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Telaga Biru

- a. Nama (Inisial) : SA
- Umur : 32 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : S1
- Pekerjaan : Koorkot PKH
- Alamat : -
- Jabatan : Koordinator Kota Banjarmasin
- Waktu dan Tempat : Kamis, 13 Juli 2023

Bapak SA telah terlibat dalam penyaluran bantuan tunai PKH sejak 2018 menjabat sebagai pendamping dan 2020 menjabat sebagai koordinator PKH Kota Banjarmasin hingga sekarang. Menurut beliau bantuan PKH ini sedikit banyak bisa dikatakan mampu mengurangi beban masyarakat miskin, walaupun memang belum bisa sepenuhnya menghilangkan kemiskinan. Dalam proses penentuan anggota

program PKH ini langsung diolah oleh pemerintah pusat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang adanya di Dinas Sosial setempat, masuknya data ini bersumber dari musyawarah kelurahan dan aplikasi cek bansos. Penambahan dan pengurangan anggota juga dilakukan oleh pemerintah pusat. Proses penentuan anggota PKH ini melibatkan banyak pihak dan ada beberapa syarat mutlak yang harus di miliki untuk menjadi anggota PKH.

Proses awal penentuan anggota dilakukan oleh pendamping dengan berpegang dari data yang diajukan oleh desa, selanjutnya pendamping akan melakukan pertemuan awal dan melakukan validasi kepada calon penerima, setelah itu akan dilakukan koordinasi dengan koordinator dan disana data tersebut akan disaring siapa saja yang memang pantas menerima bantuan tersebut. Jika data calon penerima memenuhi syarat dan sudah dilakukan validasi, setelah itu akan dimasukan ke data penerima PKH, jika data orang tersebut non eligible maka dia tidak mendapat bantuan PKH, sebaliknya jika data yang di masukan ke data penerima PKH itu eligible maka dia akan ditetapkan sebagai penerima.

Bantuan PKH berbeda dengan bantuan sosial yang lain seperti baznas atau BLT, karena bantuan PKH ini memiliki syarat dan kriteria tertentu yang terdaftar sebagai keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Bantuan PKH juga bisa digunakan untuk modal usaha asalkan pembagian uang tersebut sudah direncanakan, maksudnya uang yang diterima dari bantuan PKH sudah dihitung-hitung yang mana untuk membeli keperluan anak dan yang mana untuk keperluan pokok sehari-hari. Jika kedua hal tersebut sudah cukup

dan masih memiliki sisa maka uang tersebut bisa digunakan untuk menambah modal usaha agar bisa menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Tidak dibenarkan jika semua uang bantuan digunakan untuk menambah modal usaha.

Kriteria komponen bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut :

1) Komponen kesehatan :

- a) Ibu hamil/nifas/menyusui, wajib memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali,
- b) Anak balita (rentang usia 0-6 tahun) yang belum bersekolah.

2) Komponen Pendidikan :

- a) Anak sekolah SD/MI sederajat,
- b) Anak sekolah SMP/MTs sederajat,
- c) Anak sekolah SMA/MA sederajat
- d) Anak sekolah KPM PKH diwajibkan untuk menempuh Pendidikan dan mengikuti kegiatan belajar 85% dari hari efektif belajar di sekolahnya.

3) Komponen kesejahteraan sosial :

- a) Anggota keluarga yang disabilitas/disabilitas berat,
- b) Lansia yang berumur minimal 60 tahun,
- c) Memastikan sudah mendapatkan layanan kesehatan dari fasilitas kesehatan lansia seperti *Home Care* (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lansia) dan layanan *Day Care* (mengikuti kegiatan

sosial di lingkungan tempat tinggal seperti lari pagi, senam sehat dan lain sebagainya).

Dalam program PKH ada proses pendampingan bagi KPM PKH, hal ini diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial. Demi tercapainya tujuan tersebut pendamping sosial PKH mempunyai peran dan fungsi fasilitasi, mediasi, advokasi, *edukasi* dan motivasi bagi KPM PKH.

Pendampingan terhadap kelompok KPM PKH dapat dilakukan oleh pendamping sosial PKH melalui Pertemuan Kelompok (PK) dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Modul pembelajaran dalam pendampingan tersebut telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Sosial, yaitu Penanganan dan Pencegahan Stunting serta Komunikasi Efektif Keluarga.

Dalam mekanisme penyaluran dana bantuan PKH yang terakhir adalah pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial. Pendamping PKH di Kelurahan Telaga Biru melakukan pemantauan penyaluran bantuan sosial PKH yang dilakukan setiap tahap penyaluran atau sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi penyaluran bantuan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan penyaluran dana bantuan yang dilaksanakan secara berkala oleh Bank penyalur kepada kementerian sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sulaiman Azhar, S.Km., Koordinator Kota PKH, *Wawancara Pribadi*, (Kelurahan Telaga Biru Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, 13 Juli 2022)

b. Nama (Inisial) : PJS  
Umur : -  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan : Pendamping PKH  
Alamat : -  
Jabatan : Pendamping Kelurahan Telaga Biru  
Waktu dan Tempat : Rabu, 26 Juli 2023

Ibu PJS adalah pendamping di Kelurahan Telaga Biru mulai dari 2018. Beliau selaku pendamping PKH di Kelurahan Telaga Biru melakukan pertemuan rutin setiap bulan minimal satu bulan sekali, dalam pertemuan tersebut beliau akan memberikan informasi dan sosialisasi mengenai PKH baik mengenai stunting ataupun keluarga dan mendata apakah ada anggota atau perubahan dalam keluarga para penerima manfaat. Dipertemuan ini juga para anggota PKH bisa saling bertukar informasi terhadap keluhan, kendala atau hal-hal yang kurang dipahami dalam program ini.

Dalam mencapainya tujuan-tujuan PKH maka adanya peranan pendamping dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh Kementerian Sosial. Fokus pendampingan pemerintah di tahun 2023 ini yang harus disampaikan dalam pertemuan baik Pertemuan Kelompok (PK) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), yaitu :

- 1) Penanganan dan Pencegahan Stunting



- a) Pencegahan dan penanganan stunting bagi SDM Kesos,
  - b) Permasalahan stunting,
  - c) Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui pemenuhan kesejahteraan ibu hamil,
  - d) Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir dan ibu menyusui
  - e) Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemberian stimulasi pada anak
  - f) Pemanfaatan bantuan sosial dalam pemenuhan gizi usia dini dan ibu hamil
  - g) Pencegahan dan penanganan stunting melalui kebersihan diri dan lingkungan
  - h) Mendukung pemetaan potensi keluarga dan rencana aksi dalam pencegahan dan penanganan stunting
- 2) Komunikasi Efektif Keluarga.
- a) Berdamai dengan diri
  - b) Komunikasi efektif keluarga
  - c) Kelas romantika rumah tangga
  - d) Perencanaan masa depan
  - e) Pola asuh remaja
  - f) Hak kesehatan seksualitas dan reproduksi
  - g) Literasi digital
  - h) Perilaku beresiko

i) Pertemanan dan pengaruh teman

**Gambar 4.1 Pertemuan P2K2 membahas mengenai Penanganan dan Pencegahan Stunting**



**Gambar 4.2 Pertemuan P2K2 membahas mengenai komunikasi Efektif Keluarga**



Penyampaian materi – materi di atas berdasarkan dari tingginya kasus Stunting di Indonesia, serta tingginya angka kasus perceraian di Indonesia. Maka dari itu PKH hadir salah satunya untuk mampu memberikan pembekalan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk dapat mencegah dan menangani kasus – kasus tersebut.

Pendamping juga kadang melakukan *home visit*, dalam jalannya kegiatan itu terkadang pendamping harus mampu menjadi konsultan bagi KPM. Tidak sedikit KPM yang konsultasi mengenai permasalahan baik pribadi dan keadaan rumah tangganya.

Dalam hal kriteria sebagai penerima manfaat program ini semua penerima bantuan PKH di Kelurahan Telaga Biru sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh pusat, yaitu memiliki komponen. Dan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Telaga Biru adalah Pendamping PKH di Kelurahan Telaga Biru, ketua kelompok dan anggota PKH. Selain itu juga melibatkan Lurah dan Perangkatnya.<sup>34</sup>

Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Telaga Biru

- a. Nama (Inisial) : SN
- Umur : 50 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : SLTA
- Pekerjaan : Wirausaha
- Alamat : Jl. Purna Sakti Gg. Makmur II
- Jabatan : Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- Waktu dan Tempat : Rabu, 26 Juli 2023

---

<sup>34</sup> Putri Junjung Sari, SP., Pendamping PKH, *Wawancara Pribadi*, (Kelurahan Telaga Biru Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, 26 Juli 2022)

Ibu SN menjadi peserta PKH mulai tahun 2019 sampai sekarang. Keadaan keluarga ibu SN sangatlah tenang jauh dari konflik yang besar, karena hubungan antara ayah, ibu dan anak dapat berjalan dengan baik semuanya bersumber dari komunikasi yang baik dalam rumah tangga. Penghasilan keluarga ibu SN hanya bersumber dari wiraswasta kecil yaitu penjual gorengan gerobakan yang perkiraan ditaksir penghasilan bersih perbulannya sebesar Rp. 1.500.000. Bantuan yang ibu SN terima yaitu komponen pendidikan untuk 1 anak yang sekolah SMK dan 1 anak yang sekolah SD, besar bantuan yang ibu surayen terima sebesar Rp. 2.900.000/tahun.

Menurut Ibu SN bantuan tunai PKH ini sangatlah membantu dalam berjalannya hubungan harmonis dalam keluarga, karena yang beliau rasakan dengan suami secara langsung mendapatkan perhatian langsung dari pemerintah. Banyak manfaat yang dirasakan bukan hanya bantuan tunai akan tetapi yang menjadi perhatian khusus dalam PKH ini yaitu adanya pendampingan yang biasa dilakukan 1 bulan sekali baik itu Pertemuan Kelompok (PK), Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), *Home care*.

Lewat kegiatan – kegiatan itulah keluarga ibu SN merasa adanya penunjang kualitas dalam menjalankan hubungan keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Tidak hanya pembekalan tentang kekeluargaan akan tetapi juga pola – pola kesehatan dan mendidik anak. Ibu SN menuturkan keluarga nya bermata pencaharian penjual gorengan gerobakan, lewat usaha itulah biaya untuk kebutuhan rumah tangga dan menafkahi anak – anak. Penunjang yang disalurkan lewat PKH ini sangat dirasakan dampaknya hingga sekarang.

Pola komunikasi yang diberikan ketika P2K2 telah ibu SN dan suami terapkan seperti bermusyawarah ketika adanya suatu konflik dalam rumah tangga, penanaman pola komunikasi yang efektif seperti bicara yang sopan, tidak meninggikan suara, dan saling memaafkan. Hal – hal itulah yang telah diterapkan dan dirasa efektif dalam menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Adapun perihal hak dan kewajiban suami dan istri, dalam keluarga ibu SN tidak pernah membesarkan masalah tersebut, karena ketika kami menikah kami sama – sama berkomitmen untuk saling membantu tanpa terlalu berlebihan dalam menuntut.

Harapan ibu SN mengenai PKH adalah semoga program ini dapat selalu berjalan, menambah peserta atau KPM karena pasti masih banyak keluarga yang juga memerlukan bantuan tunai ini. Sosialisasi yang makin digencarkan supaya kebermanfaatan dan perhatian pemerintah dapat dilihat oleh masyarakat luas.<sup>35</sup>

- b. Nama (Inisial) : TH
- Umur : 47 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : SD
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Jl. Wildan Sari Komp. Wildan
- Jabatan : Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- Waktu dan Tempat : Jum'at, 4 Agustus 2023

---

<sup>35</sup> Surayen Nani, KPM PKH, *Wawancara Pribadi*, (Kelurahan Telaga Biru Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, 26 Juli 2022)

Ibu TH merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) beliau telah menjadi tealah menerima bantuan tunai PKH dari tahun 2017. Keadaan rumah tangga ibu TH berjalan dengan baik walaupun pastinya ada timbul konflik kecil yang kadang-kadang bersumber dari keadaan ekonomi keluarga, tetapi alhamdulillah permasalahan itu selalu dapat diatasi. Factor keadaan ekonomi keluarga ini dikarenakan mata pencarian keluarga yang tidak tetap seperti suami ibu TH yang berprofesi buruh harian lepas yang mana penghasilan perbulannya tidak pasti. Komponen yang diterima oleh keluarga ibu TH adalah komponen pendidikan untuk 2 orang anaknya, satu orang SD dan 1 orang SMK. Bantuan tunai yang diterima okeh keluarga ibu TH sebanyak Rp. 2.900.000.

Ibu TH yang sehari – harinya hanya sebagai Ibu Rumah Tangga dan suaminya hanya bekerja serabutan, memandang adanya bantuan PKH ini sangatlah bagus. Bantuan tunai yang diterima selalu dialokasikan untuk kebutuhan belajar anak – anaknya, setidaknya disanalah titik keringanan yang telah pemerintah berikan untuk keluarga ibu TH. Walau anak – anak bersekolah di sekolahan negeri pengeluaran untuk anak pasti ada seperti baju sekolah, sepatu, buku, alat tulis dan kebutuhan yang menunjang dalam proses belajar anak semua itu masih dalam tanggungan orang tua. Maka dari itulah seluruh bantuan PKH ini kami alokasikan untuk hal tersebut.

Sejak 2017 hingga sekarang manfaat menjadi bagian dari PKH ini sangatlah banyak, seperti pendamping yang selalu mendengarkan dan memberikan masukan ketika kami berkeluh kesah bahkan tidak jarang pendamping ikut terlibat dalam penyelesaian masalah – masalah kami. Kalopun dalam rumah tangga ibu TH

menyampaikan bahwa hampir jarang ada masalah karena suami nya sangatlah penyabar. Dalam agenda P2K2 juga rutin ibu TH ikut karena lewat kegiatan itulah beliau merasa adanya keilmuan baru yang mungkin baru beliau ketahui atau beliau lupakan tentang menjaga hubungan harmonis rumah tangga, serta selain itu pula disela kegiatan itu pula terjalinnya hubungan silaturahmi antar warga setempat.

Sangat besar harapan ibu Tasmiah mengenai PKH ini untuk dapat selalu dilanjutkan walaupun beliau nantinya bukan bagian dari KPM lagi. Lewat program inilah ibu TH merasa perhatian pemerintah itu memang ada kepada masyarakat miskin seperti kami.<sup>36</sup>

- c. Nama (Inisial) : FPH
- Umur : 45 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : -
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Jl. Sutoyo S. Gg. 20 Ampera
- Jabatan : Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
- Waktu dan Tempat : Jum'at, 4 Agustus 2023

Ibu FPH yang berprofesi sebagai penjual nasi kuning dan lontong setiap pagi dipasar dan suami yang bekerja sebagai buruh pabrik dan suami dari ibu FPH bekerja hanya sebagai buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu di

---

<sup>36</sup> Tasmiah, KPM PKH, *Wawancara Pribadi*, (Kelurahan Telaga Biru Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, 4 Agustus 2022)

setiap bulannya, sedangkan ibu FPH sendiri penghasilan perbulan nya sebagai penjual nasi kuning dan lontong di pasar di setiap pagi hari sekitaran Rp 1.500.000. keadaan rumah tangga ibu FPH dengan suami sudah jalan kurang lebih 17 tahun, manis pahitnya berkeluarga sudah pernah di rasakan semua itu pasti ada, tetapi dalam setiap masalah yang telah dihadapi ibu FPH dengan suami selalu sama-sama mendinginkan keadaan lalu bermusyawarah untuk mencari jalan tengah ataupun solusi di segala masalah. Keluarga ibu FPH merupakan salah satu KPM dan telah menjadi peserta dari tahun 2017 hingga sekarang. Komponen yang diterima merupakan Komponen Pendidikan untuk 1 orang anaknya yang bersekolah di sekolah dasar. Bantuan tunai yang diterima keluarga ibu FPH sebesar Rp 900.000.

Menurut beliau Program Keluarga Harapan (PKH) sangatlah bagus untuk keluarga seperti kami, karena di samping membantu kebutuhan anak bersekolah juga membantu kami dalam membina rumah tangga. Khususnya kompone yang kami terima adalah komponen Pendidikan, bantuan yang kami terima selalu kami alokasikan khususnya untuk les pembelajaran tambahan untuk anak. Lewat bantuan tunai itulah setidaknya mengurangi konflik yang bisa terjadi antara ibu FPH dan suami.

Ibu FPH berpandangan membina keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* bagi keluarga ibu dan suami merupakan suatu kewajiban, adapun konflik dalam keluarga itu adalah bumbu – bumbu berumah tangga asal jangan terlena dalam konflik tersebut. Dalam jalannya PKH selama ini memiliki andil besar dalam kehidupan keluarga beliau, khususnya dalam hal pertemuan – pertemuan kelompok.



Harapan ibu FPH untuk PKH, masih banyak keluarga yang mungkin lebih miskin dari kami yang mungkin juga layak untuk menerima bantuan tunai PKH ini akan tetapi mereka banyak yang terkendala masalah administrasi. Maka semoga pensosialisasian PKH ini dapat lebih gencar dan tepat, karena selain bantuan tunai yang diterima, melalui PKH ini lah keluarga – keluarga miskin di Indonesia juga dapat membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.<sup>37</sup>

### 3. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Prespektif Hukum Islam

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah kemiskinan, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia masih dikategorikan dalam kategori relatif rendah. Akhir - akhir ini kemiskinan di Indonesia semakin membaik, jumlah penduduk miskin di Indonesia diperoleh dari data jumlah tiap kabupaten/kota. Sebagaimana dalam Bab XIV Perekonomian Nasional Dan Kesejahteraan Sosial Pasal 33 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, menegaskan bahwa: “perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama dengan asas kekeluargaan”, dan Pasal 34 menegaskan bahwa: “fakir miskin dan anak telantar dipelihara oleh negara”. Hal ini menegaskan bahwa Indonesia adalah negara kesejahteraan.<sup>38</sup>

Pemerintah harus bersikap adil terhadap kesejahteraan rakyatnya untuk mencapai kemakmuran. Sebagai wujud dari kebijakan yang diatur di dalam bentuk zakat melalui *baitul mal*, infak yang hukumnya wajib atau juga dalam bentuk-bentuk lain seperti wakaf, sedekah merupakan salah satu untuk mensejahterakan

---

<sup>37</sup> Fery Puji Hastuti, KPM PKH, *Wawancara Pribadi*, (Kelurahan Telaga Biru Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, 4 Agustus 2022)

<sup>38</sup> Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

masyarakatnya yang mengatur transaksi keuangan suatu negara, yang mengatur semua aspek pendapatan dan pengeluaran keuangan yang sesuai dengan kesejahteraan umum. Dengan menegakkan kebijakan tersebut dapat membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sebagaimana dalam surat At-Taubah/9: 103 :

إِنَّ ۞ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُزَكِّيهِمْ تَطَهَّرُ لَهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ  
 ۞ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَاتِكَ  
 عَلِيمٌ سَمِيعٌ لَّهُ وَال

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>39</sup>

Tanggung jawab pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari diberlakukannya perlindungan sosial seperti bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah diberlakukan sejak tahun 2007 di Indonesia, dan baru dilaksanakan pada tahun 2013 di Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin. PKH yang merupakan program perlindungan sosial yang memberikan jaminan pada bidang kesehatan dan pendidikan bagi peserta penerima yang diberikan secara tunai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah kehidupan keluarga tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dan kebutuhan di dalamnya. Salah satu pilar penting di dalam keluarga yaitu stabilitas ekonomi keluarga itu sendiri, dari ekonomi yang

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 658.

baik akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan didalam keluarga karna kebutuhan istri dan anak – anak terpenuhi seperti sandang, pangan dan papan atau tempat tinggal yang layak, gizi dari makanan, pendidikan anak dll. Itu semua membutuhkan uang sebab itu perlunya setiap keluarga untuk bisa membangun kekuatan dan kemandirian ekonomi keluarga.

Karna itu islam juga mendorong setiap umatnya agar menjadi muslim yang berkecukupan dalam ekonomi kuat akan membentuk keluarga yang kuat juga.

Rasulullah SAW bersabda :

الضَّعِيفِ الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang mukmin yang lemah”. (HR. Muslim dan gairuh)

Yang di maksud dalam hadist di atas yaitu bukan hanya secara fisik, pisikis tetapi secara ekonomi juga, karna dalam ekonomi yang kuat akan menjadi sarana terciptanya fisik dan pesikis yang baik pula, jika gizi anak-anak baik maka pertumbuhan badan mereka akan sehat, dan orang tua anak akan senang dan terhindar dari masalah sehingga kejiwaan dari anak-anak tersebut akan baik pula. Berbeda dengan anak-anak yang kekurangan gizi yang mengakibatkan penyakit dan tumbuh kembang badan terhambat seperti gizi buruk dan itu mengganggu pikiran dari orang tua dan menjadi pertengkaran dari permasalahan itu, kejiwaan anak akan terganggu karna setiap hari melihat hal itu.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak luput dari bantuan orang lain karna manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain. Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi

hambanya dan semua makhluk yang bernyawa di bumi, sebagai mana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud/11: 6 :

وَمُسْتَوْدَعَهَا مُسْتَقَرَّهَا وَيَعْلَمُ رِزْقَهَا اللَّهُ عَلَىٰ إِلَّا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا  
مُبين كِتَابٍ فِي كُلِّ

“dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”<sup>40</sup>

Namun Allah SWT memberi rizki atas kadar usaha setiap hambanya maupun kerja keras manusia dalam mencari rizki untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd/13: 11 yaitu :

بِقَوْمٍ مَا رُيْعِي لَا اللَّهُ إِنَّ ۗ اللَّهُ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَةً وَمَنْ يَدِيهِ بَيْنَ مَنْ مَعْوَبَةٌ لَهُ  
لَهُمْ وَمَا ۗ لَهُ مَرَدًّا فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعْزِرُوا حَتَّىٰ  
وَالٍ مِنْ دُونِهِ نَمَّ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.”<sup>41</sup>

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa campur tangan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti masyarakat membutuhkan Lembaga atau institusi yang memfasilitasi, melindungi dan mengatur berbagai norma-norma maupun aturan

<sup>40</sup> Kementerian Agama, hlm. 717.

<sup>41</sup> Kementerian Agama, hlm. 443.

yang berlaku untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bernegara itu di sebut sebagai “pemerintah”.

Bagi kita yang terbiasa menyusuri jalan-jalan besar di kota-kota Indonesia, pastilah sering menyaksikan pemandangan yang amat kontras. Monil mewah semakin memadati jalan, sementara di pinggiran jalan yang sama berjubel pengemis, pengamen, juga anak-anak terlantar.<sup>42</sup>

Mereka yang kurang peduli, akan bersikap biasa saja menyaksikan pemandangan itu. Akan tetapi bagi kita mau peduli, tentu kita merasa sangat prihatin. Apa jadinya nasib mereka jika tidak diperhatikan, tentulah akan menjadi sumber permasalahan social di kemudian hari.

Orang yang kekurangan kebutuhan rohani tidak akan menemukan kebahagiaan dan ketentraman atau kedamaian. Ada banyak terjadi rapuhnya hubungan antara suami dan istri dan tidak eratnya hubungan antar anak dan orang tua serta hubungan antar manusia.<sup>43</sup>

Maka dari itu adanya program – program yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjamin kehidupan masyarakat seperti program keluarga harapan (PKH) yang di peruntukkan masyarakat miskin untuk menjamin kebutuhan hidupnya.

## **B. Analisis Data**

Penulis mengemukakan dari data yang telah diuraikan dan disajikan pada penyajian data kemudian dibandingkan dengan kajian teori yang berkenaan dengan

---

<sup>42</sup> Imam Rachman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup: Renungan Harian untuk Keluarga Sakinah* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 53.

<sup>43</sup> Elimartat, *Building A Sakinah Mawaddah Warahmah Family (A Family With Tranquility, Love, And Mercy)*, *Journal of Law and Sharia (ICHLaSh)*, (November 2018), 35.

dampak pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* di Kelurahan Telaga Biru.

### 1. Keluarga *Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah* Dampak Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru

PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Banyaknya keluarga miskin di Indonesia juga menjadi fokus pemerintah untuk menanggulangnya, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos untuk terciptanya keluarga yang mampu menjaga hubungan rumah tangganya.

Inovasi keluarga adalah kemampuan untuk menghasilkan dampak sosial yang positif dengan lebih baik dibandingkan pendekatan tradisional. Dampak sosial positif ini ditandai dengan peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan. Sehingga Penerima manfaat KPM PKH dituntut untuk melakukan inovasi dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>44</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum/30: 21 :

وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقَ أَنْ ۖ اٰیٰتِهٖ وَمِنْ

ذٰلِكَ فِیْ اِنَّ

یَتَفَكَّرُوْنَ لِقَوْمٍ لَّا یَت

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram

<sup>44</sup> H. H. Setiawan dkk., “*Social Entrepreneurship for Beneficiaries of the Program Keluarga Harapan (PKH) toward Sustainable Development*,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 739, no. 1 (April 2021): 012053, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/739/1/012053>.

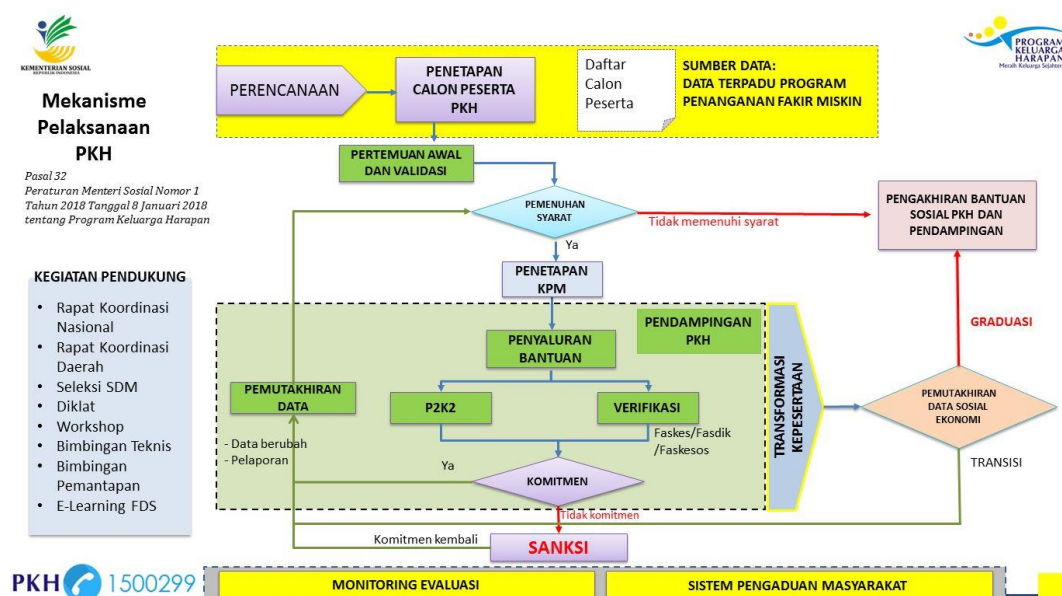
kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Ayat diatas menunjukkan pentingnya untuk mencapai tekad dalam dirinya bahwa keluarga yang dibangun melalui pernikahan haruslah membuat semua pihak, baik suami, istri, maupun anak-anak merasa tenang atau tentram (*sakinah*) karena adanya relasi yang dibangun di atas rasa saling cinta dan kasih (*mawaddah wa rahhmah*), bukan di atas kekuasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Koordinator PKH Kota Banjarmasin Bapak SA dan Ibu PJS selaku Pendamping PKH Kelurahan Telaga Biru, maka didapat hasil bahwa adanya proses pelaksanaan PKH terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut dapat dilihat pada skema alur pelaksanaan PKH.

Berikut alur pelaksanaan PKH :

**Gambar 4.3 Skema Alur Pelaksanaan PKH**



a. Perencanaan

- b. Pertemuan Awal (PA) dan Validasi
- c. Penetapan KPM PKH
- d. Penyaluran Bantuan Sosial
- e. Pemutakhiran Data
- f. Verifikasi Komitmen
- g. Pendampingan
- h. Transformasi Kepesertaan

Melalui tahapan – tahapan itulah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus selalu berperan aktif selama menerima bantuan agar dampak dari pelaksanaan PKH ini sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan disetiap tahapannya terdapat andil dari beberapa unsur agar jalannya pengelolaan disetiap tahapannya dapat dipastikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor: 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan SDM PKH terdiri atas<sup>45</sup> :

- a. Penasehat nasional
- b. Tenaga bantuan teknis
- c. Tenaga ahli
- d. Koordinator regional
- e. Koordinator wilayah
- f. Koordinator kabupaten/kota
- g. Pekerja social supervisor
- h. Pendamping sosial

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor: 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan SDM PKH



- i. Asisten pendamping sosial dan
- j. Administrator pangkalan data

Berdasarkan hasil riset yang telah penulis lakukan baik berupa wawancara, dokumentasi dan observasi dengan Ibu SN, Ibu TH dan Ibu FPH sebagai penerima bantuan tunai PKH. Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki banyak dampak baik dalam menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*, hal tersebut dirasakan dengan adanya pendampingan setiap bulannya yang dilakukan oleh pendamping Kelurahan Telaga Biru.

Berdasarkan kajian teori yang penulis kemukakan dan sesuai dengan Q.S Ar-Rum:30:11. Hubungan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlaq yang mulia.

Dalam pengelolaan PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memaparkan bahwa dampak yang dirasakan karena adanya pendampingan yang melekat disetiap bulannya. Pendamping PKH mempunyai peran dan fungsi fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH. Pendampingan terhadap kelompok KPM PKH dapat dilakukan oleh pendamping social PKH melalui

Pertemuan Kelompok (PK) dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang selama ini dijalankan di Kelurahan Telaga Biru sudah dapat terkelola dengan baik dalam hal penyaluran bantuan tunai, akses layanan serta pendampingan. Dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan yang baik inilah akhirnya berpengaruh baik pula terhadap menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* bagi para KPM, walaupun tidak dapat sepenuhnya mampu menunjang untuk menjaga keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* tersebut.

Selain dapat menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* bagi KPM, penerapan PKH di Kelurahan Telaga Biru juga memiliki dampak lainnya seperti :

- 1) Meningkatnya taraf hidup KPM
- 2) Mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan KPM
- 3) Adanya perubahan perilaku dan kemandirian KPM
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- 5) Pengetahuan tentang membina hubungan suami, istri dan anak

Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa campur tangan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya..

---

<sup>46</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2021*, hlm. 33-34.

Mengingat bahwa PKH ini salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap keluarga rentan miskin. Dalam prakteknya pula memiliki banyak unsur yang akhirnya meninggkat kesejahteraan rumah tangga KPM sendiri, seperti halnya pendampingan dalam setiap kegiatan Pertemuan Kelompok dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga.

Korelasi yang diciptakan antara menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* dengan tujuan PKH sendiri menciptakan kesinambungan yang baik. Mengingat dalam tujuan PKH sendiri adalah untuk menciptakan taraf hidup KPM yang lebih baik seperti akses layanan kesehatan, Pendidikan, kesejahteraan sosial dan perubahan perilaku dan kemandirian KPM. Memperhatikan beberapa tujuan PKH diataslah akhirnya perubahan – perubahan kearah lebih baik bagi KPM salah satunya ialah menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

2. Penunjang dalam Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang Mampu Menjaga Hubungan Keluarga *Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah* bagi Penerima di Kelurahan Telaga Biru

Berjalannya PKH di Kelurahan Telaga Biru memiliki hal-hal penunjang dalam mencapai tujuannya, tak lupa dalam menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Berdasarkan analisis penulis dengan menerapkan pendekatan kualitatif, maka penulis mengemukakan bahwa penunjang dalam pengelolaan PKH yang mampu menjaga hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* di Kelurahan Telaga Biru bersumber dari beberapa hal.

“Membangun sebuah keluarga sama dengan membangun kondisi masyarakat”(Mahmud Al-Misri, 2006).

Dalam pandangannya efek dari keluarga bahagia ini mampu menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera. Keluarga diharapkan dapat memberikan peran untuk membangun kemaslahatan di tengah masyarakat serta bisa turut membangun relasi yang baik dengan orang di sekitarnya.<sup>47</sup>

Proaktif nya pendamping dalam memerankan dirinya sebagai fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi terhadap KPM. Pucuk eskalasi produktifitas jalannya PKH dengan baik berdasar dari pendamping yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal, dengan maksimalkannya peran pendamping sehingga penunjang-penunjang lainnya dapat terjalankan yang mampu menjaga keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* seperti :

- a. Pertemuan Kelompok (PK), melalui kegiatan ini KPM akan mendapatkan informasi mengenai akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Serta melalui ini pula informasi bantuan sosial lainnya juga bisa didapat melalui informasi yang disampaikan oleh pendamping, sehingga bagi KPM PKH akan lebih diprioritaskan dalam pembagian lainnya. Melalui informasi-informasi itulah KPM akhirnya juga mampu lebih mudah mengakses fasilitas-fasilitasnya sebagai KPM yang juga akan berdampak terhadap menciptakan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* bagi KPM.

---

<sup>47</sup> Mahmud Al-Misri, *Al-ziwaj al-islami al-said* (Mesir: Maktabah as-Sofia, 2006).

b. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), dalam pelaksanaan P2K2 inilah banyak bahan ajar yang disampaikan oleh pendamping melalui modul yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI seperti :

1) Penanganan dan Pencegahan Stunting

Modul mengenai stunting ini merupakan upaya pemerintah dalam pencegahan serta penanganan stunting, karena stunting bersumber dari suatu keluarga yang melahirkan seorang anak. Kesehatan keluarga salah satu pondasi dasar dalam menjalani hubungan keluarga agar tercapainya hajat bersama untuk memenuhi hidup spiritual dan material yang selaras dan seimbang. Melalui pencegahan dan penanganan inilah akhirnya fokus kesehatan keluarga mampu menjadikan hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* bagi KPM.

Materi pertama, Pencegahan dan penanganan stunting bagi SDM Kesos. Dalam bahan ajar ini KPM diberikan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan stunting bagi anak yang bermuara dari keadaan lingkungan, asupan dan pola pengasuhan semua ini upaya dalam memenuhi hajat bagi KPM dalam membina dan menjaga keluarga.

Materi kedua, Permasalahan stunting. Dalam bahan ajar ini lebih membahas mengenai konsep diri, pengertian, penyebab dan dampak stunting. Melalui pengetahuan itulah KPM mampu mengenal factor-faktor awal terjadinya stunting, sehingga KPM mampu mempolakan diri dalam rumah tangga untuk menghindari terjadinya stunting.

Materi ketiga, Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui pemenuhan kesejahteraan ibu hamil. Fokus dalam bahan ajar ini adalah pemenuhan

kesejahteraan ibu hamil dalam upaya mencegah lahir bayi stunting, maka bagaimana kerja sama suami dan istri dalam memerhatikan bersama kesehatan ibu serta rumah tangga yang diliputi rasa kasih sayang.

Materi keempat, Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir dan ibu menyusui. Bahan ajar ini membahas mengenai pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir dan ibu menyusui, dalam rangka pemenuhan kesehatan tersebut perlu peran dari semua pihak dan tidak lupa suami itu sendiri. Melalui peran suami yang maksimal maka hubungan rumah tangga mampu menilai keadaan yang layak dan seimbang.

Materi kelima, Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemberian stimulasi pada anak. Dalam pemberian stimulasi pada anak ini adalah upaya perhatian orang tua terhadap kembang tumbuh anak dari waktu ke waktu. Hal ini bertujuan untuk anak dapat tumbuh dengan layak dan seimbang untuk mencapai hajat keluarga.

Materi keenam, Pemanfaatan bantuan sosial dalam pemenuhan gizi usia dini dan ibu hamil. Stunting terjadi karena kurangnya gizi dalam diri ibu dan anak, maka pemerintah memiliki program penanggulangan stunting, peran kedua orang tua harus mampu memanfaatkan bantuan sosial tersebut baik bagi anak dan ibu sendiri.

Materi ketujuh, Pencegahan dan penanganan stunting melalui kebersihan diri dan lingkungan. Perhatian utama dalam pencegahan dan penanganan stunting bersumber dari keluarga itu sendiri, seperti perhatian terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini kembali perlu peran suami, istri dan keluarga sekitar,

lingkungan yang bersih maka berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga yang serasi dan selaras.

Materi kedelapan, Mendukung pemetaan potensi keluarga dan rencana aksi dalam pencegahan dan penanganan stunting. Dalam segala pencegahan dan penanganan maka diperlukan pemetaan dalam pengelolaan tersebut, sebagai keluarga yang memiliki hajat spiritual dan material maka harus memiliki rancangan kedepan baik dalam pencegahan ataupun penanganan.

## 2) Komunikasi Efektif Keluarga.

Modul komunikasi efektif keluarga ini nampak lebih jelas merupakan penunjang penuh dalam membina hubungan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Memerhatikan modul mengenai komunikasi efektif keluarga ini terbagi kembali kepada beberapa bahan ajar.

Materi pertama Berdamai dengan Diri, melalui materi ini menyampaikan bahwa dalam berinteraksi dalam rumah tangga di saat adanya perselisihan maka masing-masing harus mampu menenangkan dirinya sendiri terlebih dahulu

Materi kedua, Komunikasi efektif keluarga. Bahan ajar ini menyampaikan mengenai pola komunikasi yang baik antar suami, istri ataupun anak, karena dalam keluarga itu pasti adanya komunikasi maka sumber utama untuk menciptakan keluarga yang mampu mengamalkan dan menghayati jalannya rumah tangga harus di dasari dengan komunikasi yang efektif.

Materi ketiga, Kelas romantika rumah tangga, jalannya hubungan keluarga pasti memiliki hajat ataupun hak dan kewajiban baik sebagai suami atau istri, hajat

dalam saling melayani antara suami istri haruslah dikemas dalam suasana yang romantis agar saling memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia.

Materi keempat, Perencanaan masa depan. Suami dan istri merupakan persatuan antar 2 keluarga yang berbeda awal mulanya, maka hubungan ini pasti mengharapkan bukan hubungan yang sebentar. Cit-cita bersama pasti dirumuskan untuk menjadikan suasana keluarga yang harmonis, layak dan seimbang.

Materi kelima, Pola asuh remaja. Berjalannya waktu hubungan suami dan istri, maka ada hajat untuk memiliki anak. Dalam pengasuhan kadang di masa anak sudah remajalah orang tua harus lebih memerhatikan kemana tujuan anak, agar nilai-nilai keimanan dan akhlak anak dapat menjadi simbol yang positif terhadap hubungan keluarga tersebut.

Materi keenam, Hak kesehatan seksualitas dan reproduksi. Menciptakan hajat bersama yaitu memiliki anak merupakan harapan banyak keluarga di Indonesia. Proses itu tidak lepas dengan bagaimana pasangan suami dan istri mampu menjaga kesehatan seksualitas dan reproduksinya agar mendapatkan apa yang diharapkan.

Materi ketujuh, Literasi digital. Berkembangnya zaman sekarang yang mungkin berbeda dari zaman ke zaman. Maka perlu sebuah keluarga untuk mampu mengontrol bagaimana baiknya dalam memanfaatkan era digital seperti sekarang. Tidak sedikit kasus perceraian bersumber dari gagalnya memahami teknologo atau memanfaatkannya.

Materi kedelapan, Perilaku berisiko. Hubungan keluarga pasti tidak lepas dengan yang namanya perbedaan pendapat, maka dalam bahan ajar ini PKH



diajarkan bagaimana suami dan istri menyikapi suatu konflik yang terjadi dalam rumah tangga agar tidak terjadi perselisihan yang berkelanjutan atau perceraian.

Materi kesembilan, Pertemanan dan pengaruh teman. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dengan namanya makhluk sosial lainnya. Dalam hubungan yang telah di bangun dalam bingkai rumah tangga maka memiliki nilai hubungan yang lebih intens, tidak sedikit kasus perceraian dipicu oleh seorang teman. Maka dalam berkeluarga untuk menciptakan hubungan yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* maka perlu adanya musyawarah yang tenang dan mampu memilah apa yang telah teman sampaikan ke kita demi terjalinnya hubungan yang tetap baik.

Pendampingan adalah strategi yang mengutamakan "memaksimalkan sumber daya klien." Menurut Direktorat Bantuan Sosial, pendampingan merupakan suatu proses dimana Pendamping membantu keluarga penerima manfaat PKH dalam melakukan identifikasi kebutuhan dan penyelesaian masalah, serta mendorong tumbuhnya inisiatif yang ditujukan mencapai kemerdekaan keluarga.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Eva Nursa'adah, Enceng Mulyana, dan Sri Nurhayati, "Parenting Patterns Impact On Children's Social Intelligence: Study On Program Keluarga Harapan Beneficiaries Family," *Journal Of Educational Experts (JEE)* 5, no. 2 (8 Juli 2022): hlm. 60, <https://doi.org/10.30740/jee.v5i2p59-65>.